

## MOTIVASI SISWA MUSLIM SEKOLAH DI SMA SANTA MARIA KOTA PEKANBARU

**Oleh: Kesabarenta Ginting**

[kesabarenta27@gmail.com](mailto:kesabarenta27@gmail.com)

**Pembimbing: Achmad Hidir**

[achmad.hidir@lecturer.unri.ac.id](mailto:achmad.hidir@lecturer.unri.ac.id)

Jurusan Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63227

### **Abstrak**

Penelitian ini dilakukan di sekolah SMA Santa Maria Kota Pekanbaru yang objek penelitiannya adalah siswa dan orangtua Muslim yang memilih sekolah di sekolah SMA Santa Maria Kota Pekanbaru. Penelitian ini bertujuan untuk melihat dan mengetahui apa yang memotivasi para siswa dan orangtua untuk memilih bersekolah di sekolah bernuansa keagamaan yang berbeda dengan agama yang dianut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yakni upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola dengan mencari dan menemukan pola, juga menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, serta memutuskan apa yang nantinya dapat diceritakan kepada orang lain. pada penelitian ini ada 8 (delapan) orang subyek yang mana disekolah hanya terdapat 4 (empat) orang siswa Muslim yang sekolah di sekolah tersebut dan maka dari itu peneliti juga meneliti 4 (empat) orangtua dari siswa tersebut sebagai subjek. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa siswa muslim termotivasi untuk melanjutkan pendidikan di sekolah bernuansa Katolik tersebut ialah karena kualitas yang dimiliki oleh sekolah, begitupun orangtua yang menginginkan anaknya untuk disiplin dan semakin pintar, dengan itu mereka memilih sekolah Santa Maria sebagai tempat untuk mencari ilmu pengetahuan. Hal tersebut didasari oleh keputusan diri sendiri, minat bakat, dan cita-cita mereka ada pula yang didasari atas dorongan dari orangtua.

**Kata Kunci : Motivasi, Muslim.**

**MOSLEM STUDENTS MOTIVATION IN SENIOR HIGH SCHOOL  
SANTA MARIA PEKANBARU CITY**

**By: Kesabarenta Ginting**

[Kesabarenta27@gmail.com](mailto:Kesabarenta27@gmail.com)

**Supervisor: Achmad Hidir**

[achmad.hidir@lecturer.unri.ac.id](mailto:achmad.hidir@lecturer.unri.ac.id)

*Department of Sociology Faculty of Social and Political Sciences  
Universitas Riau*

*Kampus Bina Widya Jl. H.R. Seobrantas Km12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293*

*Telp/Fax. 0761-63227*

***Abstract***

*This research was conducted at the Santa Maria High School in Pekanbaru City whose object of research was Moslem students and parents who chose schools at the Santa Maria High School in Pekanbaru City. This study aims to see and know what motivates students and parents to choose to go to school with religious nuances that are different from the religion adopted. This study uses qualitative methods, namely the efforts made by working with data, organizing data, sorting it into units that can be managed by finding and finding patterns, also finding what is important and what is learned, and deciding what can later be told to other people. in this study there were 8 (eight) subjects who in the school there were only 4 (four) Moslem students who attended the school and therefore the researchers also examined 4 (four) parents of these students as subjects. The results of this study state that Moslem students motivated to continue their education in Catholic nuances schools are due to the quality possessed by schools, as well as parents who want their children to be disciplined and smarter, with which they choose the school of Santa Maria as a place to seek knowledge. This is based on self-decision, interest in talent, and their ideals are also based on encouragement from parents.*

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Dalam usaha pencapaian cita-cita Negara Indonesia sebagaimana yang tertuang di dalam Pembukaan UUD 1945 yaitu dalam hal ini adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dibutuhkan semangat untuk mencapai hal tersebut, yaitu dengan adanya suatu sistem pendidikan yang terintegrasi dan mempunyai pencapaian dan target untuk meningkatkan sumber daya manusia (SDM) agar anak-anak bangsa dapat bersaing secara nasional maupun di kancah internasional.

Dalam sosiologi pendidikan menurut George Payne, yang dikenal dengan bapak sosiologi pendidikan, secara spesifik memandang sosiologi pendidikan ialah suatu studi yang komprehensif tentang segala aspek pendidikan dari segala jenis ilmu yang diterapkan. Menurut F.G Robbins dan Brown sosiologi pendidikan adalah ilmu yang membicarakan dan menjelaskan hubungan-hubungan sosial yang mempengaruhi individu untuk mendapatkan serta mengorganisasikan pengalamannya.<sup>1</sup> Tak ketinggalan, Gunawan mengemukakan definisinya tentang sosiologi pendidikan, ialah suatu ilmu pengetahuan yang berusaha memecahkan masalah-masalah pendidikan dengan analisis atau pendekatan sosiologis.<sup>2</sup>

Melalui pendidikan, seseorang mengalami perubahan sikap dan tingkah laku, berproses

menjadi dewasa, matang dalam sikap, dan pendewasaan dilakukan melalui upaya pengajaran atau pelatihan.<sup>3</sup>

Pendidikan khususnya di Indonesia ada 2 (dua) jenis yaitu sebagai berikut:

#### 1. Pendidikan Formal

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.<sup>4</sup>

#### 2. Pendidikan Non Formal

Philip H.Coombs berpendapat bahwa pendidikan non-formal merupakan setiap kegiatan pendidikan yang terorganisir yang diselenggarakan di luar sistem formal, baik tersendiri maupun bagian dari suatu kegiatan yang luas, yang dimaksudkan untuk memberikan layanan kepada sasaran didik tertentu dalam mencapai tujuan-tujuan belajar.<sup>5</sup>

Menurut Soelaman Joesoef, pendidikan non-formal adalah setiap kesempatan dimana terdapat komunikasi yang terarah di luar sekolah dan seseorang memperoleh informasi, pengetahuan, latihan maupun bimbingan sesuai dengan tingkat usia dan kebutuhan hidup, dengan tujuan mengembangkan tingkat keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang memungkinkan baginya menjadi peserta-peserta yang efisien

---

<sup>3</sup> Damsar, *Pengantar Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media, 2011), hlm.8

<sup>4</sup> Suprijanto, *Pendidikan Orang Dewasa Dari Teori Hingga Aplikasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hal. 5-6

<sup>5</sup> Soelaman Joesoef, *Konsep Dasar Pendidikan non formal*, (Jakarta: Bumi Aksara. 1992), hal. 50

---

<sup>1</sup> Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 4.

<sup>2</sup> Ary H Gunawan, *Sosiologi Pendidikan Suatu Analisis tentang Pelbagai Problem Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)

dan efektif dalam lingkungan keluarga, pekerjaan bahkan lingkungan masyarakat dan negaranya.<sup>6</sup>

Di Indonesia, pendidikan formal dilakukan dengan beberapa tahap secara kolektif, yaitu dari tahap PAUD, Taman Kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) sederajat, dan hingga tingkat perguruan tinggi dengan berlandaskan suatu prinsip-prinsip tertentu. Menurut Vroom, motivasi mengacu pada suatu proses mempengaruhi pilihan-pilihan individu terhadap bermacam-macam bentuk kegiatan yang dikehendaki.<sup>7</sup>

Motivasi pada prinsipnya dibagi menjadi dua, yaitu :<sup>8</sup>

1. Motivasi Ekstrinsik adalah melakukan sesuatu untuk mendapatkan sesuatu yang lain (cara untuk mencapai tujuan). Motivasi ekstrinsik sering dipengaruhi oleh insentif eksternal seperti imbalan dan hukuman. Misalnya, murid mungkin belajar keras untuk mendapatkan nilai yang baik.
2. Motivasi Intrinsik adalah motivasi internal untuk melakukan sesuatu demi sesuatu itu sendiri (tujuan itu sendiri). Misalnya, murid mungkin belajar menghadapi ujian karena sangat menyukai

mata pelajaran yang diujikan itu.

Motivasi inilah yang kemudian menjadi semangat seseorang dalam masuk, mengikuti, dan menyelesaikan suatu proses pendidikannya pada lembaga pendidikan tertentu. Sekolah Menengah Atas (SMA) Santa Maria Kota Pekanbaru, sebagai SMA yang bernaung di bawah Yayasan Prayoga Riau SMA ini bergerak dan lebih dikenal dengan SMA yang dalam proses pendidikannya bernuansa kristen. Dalam pelaksanaannya SMA Santa Maria Kota Pekanbaru dikenal sebagai sekolah yang bernuansa Katolik dan mayoritas siswa-siswinya beragama Katolik, Kristen, Buddha, Konghucu, namun ternyata ada beberapa siswa yang beragama Islam di sekolah tersebut.

Berdasarkan pra-penelitian yang dilakukan oleh peneliti setidaknya ada sebanyak 4 (empat) orang siswa-siswi yang beragama Islam yang menempuh pendidikan di SMA Santa Maria Kota Pekanbaru dengan berbagai motivasi yang berbeda-beda antara siswa-siswi yang satu dengan yang lainnya dalam hal ini siswa-siswi yang beragama Islam. Adapun jumlah siswa di SMA Santa Maria Kota Pekanbaru yaitu siswa yang beragama Kristen sebanyak 431 (empat ratus tiga puluh satu) orang, siswa yang beragama Konghucu 12 (dua belas) orang, siswa yang beragama Buddha 248 (dua ratus empat puluh delapan) orang dan siswa yang beragama Islam sebanyak 4 (empat) orang - (Sumber, *Tata Usaha SMA Santa Maria Kota Pekanbaru*, 2018).

Berdasarkan hal diatas peneliti tertarik untuk meneliti Motivasi Siswa Muslim Sekolah di sekolah SMA Santa Maria Kota Pekanbaru,

---

<sup>6</sup> Sanapiah Faisal, *Pendidikan non formal Di dalam Sistem Pendidikan dan Pembangunan Nasional*. (Surabaya: Usaha Offset Printing. 1981), hal. 80

<sup>7</sup> M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992), hlm. 72

<sup>8</sup> John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 514.

bagaimana motivasi mereka bersekolah di sekolah bernuansa Katolik, dan kemudian agar dapat menjadi sangat baik dan mendalam dalam pembahasannya peneliti juga dalam hal ini hendak meneliti mengenai hambatan-hambatan yang ditemui oleh siswa-siswi beragama Muslim yang bersekolah di suatu sekolah yang notabene merupakan sekolah berbasis Non Muslim yang mana dituangkan dalam penelitian skripsi ini dengan judul “**Motivasi Siswa Muslim Sekolah di SMA Santa Maria Kota Pekanbaru**”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan dan uraian latar belakang masalah di atas, agar penelitian ini terarah dalam pembahasan dan mendapatkan gambaran secara komprehensif, maka dirumuskan pokok permasalahan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana motivasi siswa Muslim sekolah di SMA Santa Maria Kota Pekanbaru?
2. Bagaimana hambatan-hambatan yang terjadi pada siswa Muslim sekolah di SMA Santa Maria Kota Pekanbaru?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui motivasi siswa Muslim sekolah di SMA Santa Maria Kota Pekanbaru.
2. Untuk mengetahui hambatan-hambatan yang terjadi pada siswa Muslim sekolah di SMA Santa Maria Kota Pekanbaru.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian mengenai **Motivasi Siswa Muslim Sekolah di SMA Santa Maria Kota Pekanbaru** ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu:

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Memperkaya khasanah ilmu sosial lainnya dan menjadi referensi untuk penelitian bidang yang sama.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi SMA Santa Maria Kota Pekanbaru

Penelitian ini dapat memberi gambaran bagaimana sesungguhnya motivasi siswa muslim menempuh pendidikan di lingkungan sekolah tersebut, dan juga sebagai acuan untuk mempererat tali pertemanan antar siswa-siswi tersebut.

2. Bagi peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan pengalaman sebagai bekal untuk terjun ke dalam lingkungan masyarakat terutama di lingkungan pendidikan, serta penelitian ini merupakan salah satu syarat dalam rangka menyelesaikan studi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau.

### **2.1 Motivasi Siswa Muslim sekolah di SMA Santa Maria Kota Pekanbaru: Perspektif Tindakan Sosial**

Motif adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu. Sedangkan menurut Sartain motif adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku atau perbuatan ke suatu tujuan atau perangsang. Banyak bakat anak tidak berkembang karena tidak memperoleh motivasi yang tepat atau tidak mempunyai motivasi dalam diri. Padahal motivasi adalah salah

satu syarat mutlak untuk belajar.<sup>9</sup> Karena munculnya motivasi menyebabkan seseorang untuk mengambil tindakan. Tindakan yang diambil didorong oleh motivasi untuk mencapai tujuan. Motivasi dapat datang dari dalam diri seseorang dan dari luar atau pengaruh orang lain .

Seperti halnya di SMA Santa Maria Kota Pekanbaru adalah sekolah yang bernuansa khatolik, namun terdapat siswa beragama islam yang menuntut ilmu di dalamnya, hal ini karena adanya motif dalam diri siswa tersebut untuk menempuh pendidikan di sekolah bernuansa Kristen tersebut misalnya ialah karena Santa Maria adalah salah satu sekolah swasta yang sangat berkualitas, disiplin dan ternama di Kota Pekanbaru.

Menurut Mc Donald motivasi megandung tiga elemen penting sebagai berikut:

1. Motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu atau manusia.
2. Motivasi yang ditandai dengan munculnya feeling (perasaan), afeksi seseorang.
3. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan.<sup>10</sup>

Schunk mengemukakan bahwa motivasi instrinsik mengacu pada motivasi yang melibatkan diri dalam sebuah aktivitas karena nilai/manfaat aktivitas itu sendiri (aktivitas itu sendiri merupakan sebuah tujuan akhir). Sedangkan motivasi eksternal menurut Schunk adalah motivasi yang melibatkan diri

dalam sebuah aktivitas sebagai suatu cara mencapai sebuah tujuan.<sup>11</sup>

Menurut Parsons, “tindakan” adalah perilaku yang disertai oleh adanya “upaya” subyektif dengan tujuan untuk mendekatkan kondisi-kondisi “situasional” atau “isi kenyataan” pada keadaan yang “ideal” atau yang ditetapkan secara normative.<sup>12</sup> Tindakan sosial menekankan pada orientasi subjektif yang mengendalikan pilihan-pilihan individu. Pilihan-pilihan ini secara normatif diatur atau dikendalikan oleh nilai atau standar normatif bersama. Hal ini berlaku untuk tujuan-tujuan yang ditentukan individu serta alat-alat yang digunakan untuk mencapai tujuan-tujuan itu juga dalam memenuhi kebutuhan fisik yang mendasar ada pengaturan normatifnya.<sup>13</sup>

Tindakan sosial dilihat sebagai suatu kenyataan sosial yang paling kecil dan dan paling fundamental. Dalam proses interaksi , individu tidak dapat berdiri bebas, bertindak menurut dorongan kepribadiannya tetapi harus memperhatikan nilai-nilai dan norma-norma yang menjadi produk masyarakatnya.

Individu pada dasarnya memiliki kebebasan dalam bertindak, Parsons melihat bahwa individu memiliki pilihan dalam bertindak dalam situasi sosial. Dalam teori tindakan *voluntaristik* Parsons, terdapat tiga aspek “unit tindakan”.

---

<sup>11</sup> Schunk, Pintrich Meece, *Motivasi dalam Pendidikan: Teori, Penelitian dan Aplikasi, Edisi ketiga*, (Jakarta: PT Indeks, 2012), hlm. 357

<sup>12</sup> Peter Beilharz, *Teori-Teori Sosial Observasi Kritis Terhadap Para Filosof Terkemuka*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2002), hlm.22

<sup>13</sup> Ibid..., hlm. 113

---

<sup>9</sup> M. Ngalim Purwanto..., Op. Cit. hlm. 60.

<sup>10</sup>A.M, Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 71

Agen (pelaku) berusaha merealisasikan tujuannya dalam suatu situasi ketika kondisi material dan cara-cara yang memungkinkan dipakai untuk merealisasikan tujuan tersebut. Parsons percaya bahwa norma-norma sosial yang terinternalisasi selama proses sosialisasi membentuk sebuah basis alternative tindakan terhadap apa yang di tawarkan oleh keinginan individual.

Parsons menyadari bahwa seorang individu menyesuaikan diri dengan norma-norma yang ada oleh karena tekanan-tekanan yang ada baik internal maupun eksternal.<sup>14</sup> Pandangan Parsons tentang tindakan manusia itu bersifat *voluntaristik*, maksudnya ialah karena tindakan itu didasarkan pada dorongan kemauan, dengan mengindahkan soal nilai, ide dan norma yang disepakati. Tindakan individu manusia memiliki kebebasan untuk memilih sarana atau alat dan tujuan yang akan dicapai hal tersebut dipengaruhi oleh lingkungan atau kondisi-kondisi, dan apa yang dipilih tersebut dikendalikan oleh nilai dan norma.

Komponen-komponen dasar dari satuan tindakan adalah tujuan, alat, kondisi dan norma. Alat dan kondisi berbeda dalam hal di mana orang yang bertindak itu mampu menggunakan alat dalam usahanya mencapai tujuan. Kondisi merupakan aspek situasi yang tidak dapat dikontrol oleh orang yang bertindak itu. Ide-ide mengenai hakekat tindakan sosial sesuai dengan pikiran sehat dan pengalaman setiap hari. Contohnya, pasti banyak orang mengenal tindakannya sendiri

---

<sup>14</sup> Haryanto, Sindung, *Spektrum Teori Sosial dari Klasik hingga Postmodern*. (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2016), hlm. 23.

sebagai mempunyai arti atau tujuan yang diatur secara normatif dan banyak pula yang mengakui bahwa situasi di mana tindakan itu terjadi juga penting. Pentingnya analisa Parsons tidak terletak pada kaitannya dengan pikiran sehat atau pengalaman setiap hari, melainkan dalam kenyataan bahwa apabila itu merupakan suatu jembatan penghubung posisi-posisi yang saling bertentangan dan berat sebelah.<sup>15</sup>

Orientasi normatif memberi arah pada pilihan individu akan alat dan tujuan, sedangkan konteks situasional memberikan kesempatan dan memberikan batas-batas pada tindakan individu. Dengan teori voluntaristiknya, Parsons bermaksud untuk mempersatukan semua wawasan posisi teoritis yang ditinjaunya. Khususnya, individu benar-benar memiliki kebebasan memilih alat dan tujuan; pilihan individu itu sangat dipengaruhi oleh lingkungan dan pilihannya itu diatur oleh norma dan nilai bersama.<sup>16</sup> Menurut Talcott Parson suatu tindakan itu berdasarkan suatu pengalaman, persepsi, pemahaman dan penafsiran atas suatu objek stimulus atau situasi tertentu. Tindakan individu itu merupakan tindakan sosial yang rasional, yaitu mencapai tujuan atas sasaran dengan sarana-sarana yang paling tepat.<sup>17</sup>

### **Definisi Konsep**

---

<sup>15</sup> Dirdjosisworo, Soedjono, *Esensi Moralitas Dalam Sosiologisme: Studi Tentang Korelasi Sosiologi, Psikologi dan Filsafat Dari Emile Durkheim, Talcott Parsons, dan Pakar-Pakar Sosiologi Terkemuka Lainnya*. (Bandung: Mandar Maju, 1996), hlm. 153

<sup>16</sup> Ibid..., hlm. 163

<sup>17</sup> (Sumber <http://tutorialkuliah.blogspot.com>)

Untuk memperoleh suatu persamaan pandangan dan menghindari suatu penafsiran yang keliru terhadap penelitian ini, maka peneliti mengemukakan beberapa batasan konsep sehubungan dengan permasalahan yang akan diteliti, yaitu:

- a Motivasi: pengertian motivasi ialah suatu dorongan untuk melakukan sesuatu atau kegiatan dan pekerjaan yang timbul dalam diri seseorang ditandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan adanya tanggapan terhadap tujuan.
- b Motivasi Intrinsik: Motivasi intrinsik adalah dorongan atau keinginan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk melakukan suatu perbuatan guna mencapai tujuan tertentu karena kemauan atau keinginan dari individu itu sendiri tanpa adanya paksaan dari individu lain.
- c Motivasi Ekstrinsik: Motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang timbul karena adanya perangsang dari luar atau dorongan terhadap perilaku seseorang yang berasal dari luar perbuatan yang dilakukannya.
- d Norma: Tindakan diatur sehubungan dengan penentuan alat (sekolah) dan tujuan (mendapat pendidikan yang berkualitas) memberikan keyakinan terhadap seseorang tersebut untuk melakukan suatu yang dianggapnya sudah benar dan sesuai dengan apa yang ia inginkan dan perlukan berdasarkan realitas situasi dan kondisinya.
- e Situasi dan kondisi: Dalam hal ini dapat diketahui bahwa situasi dan kondisi merupakan suatu keadaan yang menggambarkan realitas

seseorang dari berbagai aspek yang diperlukan dan/atau diinginkan sehingga dalam hal ini patut untuk dapat disesuaikan dengan apa hal yang hendak dicapai dari hal tersebut agar dapat terwujud suatu realitas yang efektif sesuai dengan keinginan seseorang.

### **3.1 Jenis Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini nantinya adalah data dan informasi tentang Motivasi Siswa Muslim sekolah di SMA Santa Maria Kota Pekanbaru.

### **3.2 Lokasi dan Subjek Penelitian**

#### **3.2.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian mengenai Motivasi Siswa Muslim Sekolah di SMA Santa Maria Kota Pekanbaru ini dilakukan di lingkungan SMA Santa Maria Kota Pekanbaru, yang beralamat di Jl. Ronggo Warsito – Gobah, Suka Maju, Sail, Kota Pekanbaru, Riau 28132. Pemilihan lokasi penelitian oleh peneliti di SMA Santa Maria dikarenakan SMA Santa Maria adalah salah satu sekolah swasta bernuansa keagamaan yang paling lama dan paling punya nama di kota Pekanbaru.

#### **3.2.2 Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini diambil guna mendapatkan informasi dan data-data yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan mengetahui Motivasi Siswa Muslim sekolah di SMA Santa Maria Kota Pekanbaru. Subjek penelitian antara lain 4 (empat) siswa Muslim di SMA Santa Maria Kota Pekanbaru, dan peneliti memasukkan orangtua siswa Muslim di SMA Santa Maria Kota Pekanbaru

sebagai *key informan* atau informan kunci ialah orang yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi yang diperlukan pada penelitian ini. Dari subjek tersebut diharapkan peneliti mendapatkan informasi serta data-data yang memang sesuai dengan tujuan penelitian.

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah suatu hal yang sangat penting dalam penelitian, adapun teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini antara lain adalah Field Research, yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati secara langsung kelokasi penelitian yang telah ditentukan. Pengumpulan data dilokasi dilakukan dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

- a. Wawancara (wawancara mendalam dan wawancara terbuka)
- b. Observasi
- c. Dokumentasi

### **3.4 Teknik Analisis Data**

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikan, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>18</sup> Secara umum proses analisis data mencakup:

- a. Pengumpulan data
- b. Reduksi data
- c. Penyajian data
- d. Penarikan kesimpulan.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Lexy J. Moleong, op. cit, hlm. 248.

<sup>19</sup> Lexy J. Moleong, op. cit, hlm. 251.

## **GAMBARAN UMUM SMA SANTA MARIA KOTA PEKANBARU**

### **4.1 Profil Sekolah**

SMA Santa Maria Kota Pekanbaru adalah salah satu sekolah yang memiliki tujuan itu tentunya didasari oleh adanya keinginan untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas dan mempunyai daya saing dengan metode tertentu yang dalam hal ini tentunya dengan tetap memperhatikan aturan yang berlaku. SMA Santa Maria Pekanbaru, sebuah sekolah swasta yang didalam sejarahnya merupakan kelanjutan dari perkembangan sekolah-sekolah Santa Maria Pekanbaru lainnya dimulai dari TK, SD, SMP dan SMA.

Profil sekolah SMA Santa Maria Kota Pekanbaru saat ini sekolah menggunakan Kurikulum K-13, akreditasi sekolah A, luas tanah milik 17,767 M<sup>2</sup>, alamat di JL.RONGGO WARSITO Desa / Kelurahan Suka Maju, Kecamatan Sail, Kabupaten Kota Pekanbaru, Provinsi Riau. Santa Maria ialah sekolah yang memiliki kualitas baik tentunya memiliki visi dan misi yang jelas, terukur, dan realistis. Sekolah yang baik adalah sekolah yang bisa dan mampu menggali, mengembangkan, dan mengoptimalkan seluruh potensi peserta didik atau siswa-siswinya.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Situasi Kondisi yang Menyebabkan Siswa Muslim Sekolah di SMA Santa Maria Kota Pekanbaru**

Dalam bertindak seseorang atau individu di dasarkan pada dorongan atau kemauan dimana tidak lepas dari aturan nilai dan norma. Dalam hal ini siswa memiliki kebebasan untuk memilih sekolah sebagai tempat atau alat untuk

menempuh pendidikan misalnya bertujuan untuk mendapatkan kualitas atau mutu pendidikan yang lebih baik hal tersebut juga di pengaruhi oleh situasi kondisi atau lingkungan. Situasi kondisi itu seperti jarak sekolah yang dekat dengan rumah, keinginan mendapatkan pendidikan yang tepat, dorongan orangtua atau pihak lain dan situasi-situasi kondisi lainnya berikut adalah wawancara dengan informan katakan tentang motivasinya memilih sekolah di sekolah SMA Santa Maria Kota Pekanbaru sebagai berikut:

*“Saya sekolah disini supaya mendapatkan pendidikan dengan kualitas yang bagus kak. Dan lebih tepatnya karena kemauan sendiri, kepingin memang sekolah disini. aku ngerasa emang kualitasnya udah terpercay gitu jadi kepingin mau sekolah disini aja. Selain itu memang suka disini sama teman-teman yang sekarang udah banyak. Apalagi waktu bilang sama orangtua juga mereka setuju-setuju aja bahkan sangat mendukung sekolah disini, terus kan kak rumah juga daerah sini, jadi dekat dengan sekolah ini.”* (Wawancara tanggal 11 Maret 2019)

Ia memilih sekolah di SMA Santa Maria karena adanya dorongan dari dalam diri sendiri menempuh pendidikan di sekolah tersebut yaitu untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas, ia memilih sekolah tersebut tanpa ada paksaan dari luar. Selain itu salah satu alasan informan memilih sekolah SMA Santa Maria karena situasi dan kondisi jarak rumah yang dekat dengan sekolah. Hal ini sesuai dengan teori Talcott Parsons yang peneliti gunakan: Tindakan terjadi dalam suatu situasi,

dimana beberapa elemennya sudah pasti, sedangkan elemen-elemen lainnya digunakan oleh yang bertindak itu sebagai *alat* menuju tujuan itu.<sup>20</sup>.

Tindakan setiap siswa Muslim yang bersekolah di sekolah ini sangat beragam ada pula disebabkan oleh karena tidak ingin memberatkan orangtua dalam biaya sekolah:

*“kan gini kak aku sekolah disini karena aku mikir papa kan kerja di rumah sakit Santa Maria udah karyawan tetap, jadi kak kalau aku sekolah disini kan nggak bayar, uang sekolah ditanggung, jadi kan mama dulu selalu nawarkan juga ke sekolah negeri tapi aku gak mau disana, disini ajalah karena aku juga udah tau kan kualitas sekolah ini kek mana kan sangat bagus kak makanya aku sampe sekarang tetap disini, karena aku dari TK uda di Santa Maria kak. Dan terus ga terlalu ngebebanin orang tuaku masalah biaya karena udah ga bayar ya lumayanlah, sekolahnya juga oke kali kan plus ngga nyusahin orangtua juga. Iya kemauan aku sendiri kak supaya tidak menyusahkan orangtua, dan kualitas sekolah juga bagus menurutku ”.* (Wawancara tanggal 11 Maret 2019)

Terlihat bahwa informan sekolah di Santa Maria karena kemauan sendiri, ia melihat dari kualitas sekolah yang dikatakan sangat bagus dan sesuai dengan yang ia inginkan. Selain itu dari yang ia paparkan adalah ia tidak ingin terlalu membebani orangtuanya dalam biaya sekolah sebab berdasarkan jawaban informan karena ayahnya adalah

---

<sup>20</sup>Paul Johnson, Doyle...,op.cit. hlm.106

karyawan rumah sakit Santa Maria ia dapat sekolah di sekolah Santa Maria tanpa ada pungutan uang sekolah (SPP) alias gratis sehingga ia mengambil kesempatan tersebut supaya tidak menyusahkan orangtuanya juga sekaligus mendapatkan pendidikan yang berkualitas maka dari itu ia tetap melanjutkan sekolah di sekolah bernuansa Katolik tersebut.

Anak dalam memilih sekolah juga pasti ingin mendapatkan pendidikan yang baik, membuat ia semakin pintar dalam belajar, berkemampuan untuk bersaing baik nasional maupun internasional untuk mencapai cita-citanya di masa depannya nanti. Seperti yang di paparkan informan sebagai berikut:

*“Yang jelas supaya menjadi lebih baik kak, jadi semakin pintar dalam belajar, bisa bersaing diluar sana dengan siswa-siswa lain. karena aku liat anak-anak Santa Maria sering lebih unggul gitu aku liat pas ada pertandingan-pertandingan yang mereka ikutin, ya aku pengen jadi salah satu dari orang tersebut. Trus kak aku kan emang suka basket aku liat di sekolah inilah yang paling bagus gitu tim-tim basketnya, aku mau gabunglah jadi aku sekolah disini. Jadi kerena kemauan sendiri alasannya ya karna sekolah ini memiliki kualitas yang bagus kak, ya yang aku bilang tadi aku sering dengar dan liat setiap ada perlombaan SMA Santa Maria pasti aja ada wajib dapat juara atau menjuarailah kak.”* (Wawancara tanggal 08 Maret 2019)

Motivasi muncul karena adanya dorongan-dorongan dari suatu situasi maupun kondisi yang membuat seseorang mau atau harus

bertindak sesuai dengan dorongan yang timbul dari luar dan mempengaruhi suatu individu.

*“aku ikutin aja maunya mama. Iya karna mama nyuruhnya disitu aku ngga bisa bantah kak, harus menuruti orangtua, percaya aja mama juga pasti anaknya dapat pendidikan yang baik. Waktu mama nyuruh sekolah di SMA Santa Maria ya aku jawab aja iya.”* (Wawancara tanggal 29 Maret 2019)

Kebutuhan akan mendapatkan kualitas pendidikan yang baik dan tepat membuat siswa Muslim memilih untuk sekolah di SMA Santa Maria Pekanbaru, sebab sekolah tersebut adalah sekolah yang kriterianya sama dengan yang dibutuhkan oleh siswa tersebut yaitu disiplin dan terakreditasi. Hal tersebut juga karena adanya dorongan dari orangtua dan jarak rumah siswa ada yang dekat dengan sekolah juga ada siswa yang tidak membayar biaya sekolah dikarenakan orangtuanya yang bekerja di Santa Maria

### **Norma Penyebab Siswa Muslim Sekolah di SMA Santa Maria Kota Pekanbaru**

Dalam bertindak seseorang atau individu untuk mencapai tujuannya tidak lepas dari suatu aturan norma. Secara normatif tindakan siswa Muslim SMA Santa Maria diatur berkenaan dengan penentuan alat dan tujuannya. SMA Santa Maria yang merupakan sekolah berlandaskan agama Katolik atau sekolah yang bernuansa Katolik padahal masih banyak sekolah-sekolah lain yang bisa juga dikatakan bagus:

*“Pokoknya kan aku disini bukan melihat suatu agamanya kak aku tetap berpegang pada agamaku dan*

*menjalankannya sesuai dengan ajaran kami, aku sekolah disini karena kualitasnya.”* (Wawancara tanggal 11 Maret 2019)

Dapat disimpulkan bahwa ia berniat memilih SMA Santa Maria sebagai tempat untuk melanjutkan pendidikan ialah karena kualitas sekolah yang dinilai sangat baik. Dari penjelasannya ia memilih sekolah di SMA benuansa agama yang berbeda dengan keyakinannya tersebut tidak melihat dari segi agama ia hanya ingin mendapatkan kualitas pendidikan yang baik dan tetap menjalankan ibadah sesuai dengan ajaran kepercayaan yang ia anut.

Siswa Muslim sekolah di sekolah SMA Santa maria tidak memandang dari sekolah yang benuansa Katolik yang berbeda dengan kepercayaan yang ia anut, tetapi murni karena ingin mendapatkan pendidikan yang lebih berkualitas dan mampu mengembangkan bakat-bakat mereka, mutu sekolah adalah hal yang utama dan mereka memang sekolah untuk mencari ilmu, soal agama mereka tetap menjalankan dan berpegang teguh pada keyakinannya dengan ajaran orangtua dirumah ataupun dari dalam dirinya sendiri.

#### **Hambatan Situasi Kondisi dan Norma yang Terjadi pada Siswa Muslim Sekolah di SMA Santa Maria Kota Pekanbaru**

Dilihat dari jumlah siswa, siswa yang beragama Muslim sangatlah sedikit yaitu empat orang, juga sekolah yang benuansa Katolik, peneliti bertanya apa hambatan-hambatan yang dirasakan oleh informan dalam menempuh pendidikan di sekolah tersebut, berikut paparannya:

*“Dalam pelajaran keknya ga ada sih kak, kalau ngga ngerti kan saya bisa bertanya juga kepada guru, berdiskusi gitu, mereka ngga nolak. Mungkin ya itu tadi kak pas awal sekolah dulu kak agak terasa minoritasnya gitu kak minder.”* (Wawancara tanggal 11 Maret 2019)

Pemaparan informan ia memiliki hambatan hanya saat pertama kali masuk sekolah Santa Maria, karena ia merasa sedikit minoritas sehingga membuat ia minder. Hambatan yang dialami oleh siswa Muslim di SMA Santa Maria ialah karena sekolah mayoritas Kristen, Buddha dan Konghucu mereka sedikit terkendala untuk beradaptasi dengan teman-teman dan sering merasa minder karena merasa minoritas.

#### **Situasi Kondisi yang Menyebabkan Orangtua Siswa Muslim Termotivasi Menyekolahkan Anak Di SMA Santa Maria Kota Pekanbaru**

Orangtua sebagai pembimbing anak sejak lahir mempunyai tugas penting untuk memilih apa yang terbaik untuk anak-anaknya. Termasuk dalam hal ini memilih tempat anak untuk menempuh pendidikan di sekolah. Sebab pendidikan di sekolah adalah penting dan berguna untuk masa depan anak kelak. Semakin banyak pengetahuan dan semakin tingginya wawasan anak akan sangat baik untuknya kelak. berikut wawancara dengan informan:

*“Alasannya ya kami disini sebagai orangtuanya Alvito sangat mendukung cucu saya ini sekolah di SMA Santa Maria supaya bisa menjunjung tinggi nilai NKRI, supaya dia punya sikap toleransi*

*yang tinggi bisa di tempatkan dimana pun nantinya, jadi mudah beradaptasi dengan manusia yang beragam ini kan. Jadi dia nantinya tidak membeda-bedakan gitu nak...lagian anaknya sendiri yang mau ya saya sangat mendukung. Pernah saya tes bilang sekolah di Negeri aja atau sekolah lain lah ya dianya tak mau, katanya kalau sekolah di Negeri anaknya bandel-bandel. Jadi ya itu intinya supaya ia menjadi anak yang memiliki toleransi tinggi, menjunjung tinggi nilai NKRI ini. Selain itu juga sekolah tidak jauh dari rumah”* (Wawancara tanggal 11 April 2019)

Anak dalam belajar perlu adanya dorongan dan pengertian dari orangtua. Dalam penelitian ini sangat diperlukan pengertian orangtua terhadap pendidikan yang ditempuh anak. Jika orang tua menyadari arti pentingnya pendidikan bagi anak-anak yang nantinya menjadi penerus bangsa, maka orangtua akan terus mendukung dan memberi dukungan kepada anak supaya terus belajar dan menempuh pendidikan setinggi mungkin dan menjadi semakin maju dan mampu bersaing baik nasional maupun internasional:

*“Supaya anak semakin pintar dan rajin ya, apalagi disana anaknya kan rata-rata memang pintar, jadi anak saya bisa tergugah gitu supaya rajin belajar dengan melihat teman-temannya, seperti menyontohnya gitu.”* (Wawancara tanggal 01 April 2019)

*“Ibu mendukung pilihan anak saja sih, dia maunya sekolah disana, saya dulu udah kasi tau juga sekolah di negeri saja atau sekolah berbasis agama Islam seperti keyakinan kami tapi anaknya tidak mau, katanya di*

*SMA Santa Maria saja. Mungkin karena ia melihat Santa Maria itu sekolah swasta yang terkenal juga kan dengan prestasi-prestasi yang dicapainya. Ya ibu mendukung saja selain itu juga dekat kok dari rumah.”* (Wawancara tanggal 16 April 2019)

Motivasi orangtua dalam menyekolahkan anaknya disebabkan oleh faktor intrinsik maupun ekstrinsik. Adanya keinginan dari dalam diri orangtua untuk memberikan yang terbaik untuk anak, sekolah yang terakreditasi dan kedisiplinan yang diterapkan disekolah. Situasi dan kondisi jarak rumah ke sekolah yang tidak terlalu jauh. Faktor-faktor inilah yang menjadi motivasi orangtua menyekolahkan anaknya di sekolah bernuansa Katolik tersebut agar mendapatkan pendidikan yang baik yang sesuai dengan keinginan mereka dan mampu membuat sang anak lebi maju dalam belajar ilmu pengetahuan, hal ini bukan berarti mengesampingkan agama, agama tetap mereka jalankan sebagaimana mestinya dengan sangat baik.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **6.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian peneliti yang di lapangan dan sesuai dengan pembahasan yang sudah dibahas pada bab-bab diatas ialah tentang Motivasi Siswa Muslim Sekolah di SMA Santa Maria Kota Pekanbaru penulis menarik kesimpulan bahwa siswa memilih sekolah SMA Santa Maria ialah karena ia mengetahui bahwa kualitas di SMA Santa Maria sangat bagus, terkenal dengan disiplinnya, siswa juga menginginkan dengan sekolah di sekolah tersebut akan semakin meningkatkan kemampuannya agar

bisa bersaing dengan siswa lainnya dan berharap kelak akan menjadi anak yang berhasil, walaupun ada hambatan yang dialami oleh siswa Muslim sekolah di sekolah benuansa Katolik tersebut ialah merasa minder dengan siswa yang mayoritas pada saat pertama kali masuk, selain itu sedikit kesulitan saat melaksanakan ibadah namun mereka bisa mengatasinya dengan tetap menjalankan ibadah sebagai mana mestinya tanpa terpengaruh oleh situasi ataupun kondisi yang ada.

Begitu juga dengan harapan orangtua mereka yang berharap dengan sekolah di sekolah tersebut akan menjadi anak yang lebih baik dan maju. Orangtua termotivasi menyekolahkan dan mendukung anaknya sekolah di sekolah benuansa Katolik tersebut juga ialah karena kualitas sekolah, mereka tidak melihat dari segi agama sekolah tersebut yang benuansa Katolik, yang penting mereka tetap mengajarkan anak-anaknya untuk selalu tekun beribadah sesuai dengan keyakinannya dan berpegang teguh terhadap agama sebab mereka menyekolahkan anak di sekolah tersebut ialah supaya mendapatkan ilmu pengetahuan yang menjadi bekal untuk anak dalam mencapai prestasi dan kesuksesan.

## 6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dari kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti dapat mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Kepada siswa di SMA Santa Maria Pekanbaru supaya selalu menjadi siswa yang disiplin, yang memiliki prestasi-prestasi baik akademik maupun non akademik, yang terpenting memiliki sikap toleransi yang

tinggi tidak membeda-bedakan satu sama lain,

2. Kepada yayasan Santa Maria Kota pekanbaru agar tetap mempertahankan dan selalu meningkatkan kualitas sekolah untuk para peserta didik yang akan menempuh atau memilih sekolah tersebut sebagai tempat untuk menimba ilmu supaya menjadi anak yang memiliki disiplin dan mampu bersaing baik secara nasional maupun internasional,
3. Kepada orang tua siswa untuk selalu mengajarkan anak dimanapun cara memperkuat keimanannya agar tidak goyah kemanapun ia melangkah. Mengajarkan anak bagaimana cara menghormati atau menghargai satu sama lain tanpa membeda-bedakan agar terciptanya kerukunan dan solidaritas yang tinggi terhadap anak-anak bangsa sehingga terjalin hubungan yang baik satu sama lain dimana pun mereka berada kelak.
4. Kepada guru-guru di SMA Santa Maria supaya tetap menjalin hubungan yang baik dan harmonis dengan siswa, guru-guru lainnya serta orangtua siswa, agar terciptanya kelancaran dalam proses belajar mengajar untuk melahirkan anak didik yang berkualitas dan terciptanya hubungan baik antar umat beragama disekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

Beilharz, Peter. 2002, *Teori-Teori Sosial Observasi Kritis Terhadap Para Filosof*

*Terkemuka*, Jakarta: Salemba Humanika

- Damsar. 2011, *Pengantar Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media
- Dimiyati. 2002, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta
- Doyle, Paul Johnson. 1994, *Teori Sosiologi Klasik*, Jakarta: PT. Gramedia
- Faisal, Sanapiah. 1981, *Pendidikan non formal Di dalam Sistem Pendidikan dan Pembangunan Nasional*. Surabaya: Usaha Offset Printing.
- Gunawan, Ary H. 2006, *Sosiologi Pendidikan Suatu Analisis tentang Pelbagai Problem Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Ikhsan, Faud. 2005, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Joesoef, Soelaman. 1992, *Konsep Dasar Pendidikan non formal*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Maunah, Binti. 2016, *Sosiologi Pendidikan*, Yogyakarta: Kalimedia
- Max, Darsono dkk. 2000, *Belajar dan Pembelajaran*, Semarang: CV Semarang Press
- Meece, Schunk Pintrich. 2012, *Motivasi dalam Pendidikan: Teori, Penelitian dan Aplikasi, Edisi ketiga*, Jakarta: PT Indeks
- Moleong, lexy J. 2004, *Metode Penelitian kualitatif Edisi Refisi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasution. 2004, *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara
- Oemar, Hamalik. 2001, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara
- Purwanto M, Ngalim. 1992, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Raco, J. R. 2010, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Grasindo.
- Republik Indonesia Undang-Undang Nomor 02 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Suprijanto. 2012, *Pendidikan Orang Dewasa Dari Teori Hingga Aplikasi*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Santosa, Imam. 2011, *Sosiologi the key concepts*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Santrock, John W. 2011, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Kencana.
- Sardiman, A. M. 2001, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sarwono, Jonathan. 2006, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Schunk, Dale H., Paul R. Pintrich, Judith L. Meece. 2012, *Motivasi Dalam Pendidikan Teori, Penelitian, dan Aplikasi, Edisi Ketiga*, Jakarta: PT Indeks.
- Sindung, Haryanto. 2016, *Spektrum Teori Sosial dari Klasik hingga Postmodern*, Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA
- Soedjono, Dirdjosisworo. 1996, *Esensi Moralitas Dalam Sosiologisme: Studi Tentang Korelasi Sosiologi, Psikologi dan Filsafat Dari Emile Durkheim, Talcott Parsons, dan Pakar-Pakar Sosiologi Terkemuka Lainnya*, Bandung: Mandar Maju
- Soekanto, Soerjono dan Budi Sulistyowati. 2013, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Soeroso, Andreas. 2009, *Sosiologi 1*, Yogyakarta: Quadra.
- Sugiyono. 2012, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.

Taneko, Soleman B. 1982, *Struktur dan Proses Sosial: Suatu Pengantar Sosiologi*

Pembangunan, Jakarta: Rajawali.

Tim Sosiologi. 2007, *Sosiologi Suatu Kajian Kehidupan Masyarakat*, Jakarta:

Yudhistira.

Uno, Hamzah B. 2012, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang*

*Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.

#### JURNAL

Abadi, Bayu Rahmad. 2014. "Motivasi Mahasiswa Memilih Program Study PPKn Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Malang (Study Kasus Mahasiswa angkatan 2011/2012)". [https://scholar.google.co.id/scolar?cluster=16887332832495753012&hl=id&as\\_sdt=2005&scioldt=0,5](https://scholar.google.co.id/scolar?cluster=16887332832495753012&hl=id&as_sdt=2005&scioldt=0,5), diakses pada 16 Maret 2019

Devisanti, Nova. 2014. "Hubungan antara Minat dengan Motivasi Memilih Sekolah Pada Siswa SMP Negeri 1 Krayan Kalimantan Timur". <http://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/spirit/article/view/1114/374>, diakses pada 16 Maret 2019

Dewi, Rizka Nur Laila. 2015. "Motivasi Orang Tua Memilih Sekolah Berbasis Agama di Mi Tahassus Prapagkidul Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo", <http://eprints.uny.ac.id/19176/> diakses pada 19 Maret 2019

Hamidah. 2017. "Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anak Di

*Sekolah Berbasis Islam*", [http://e-](http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/1954/1/skripsi%20hamidah%20111-13-262.pdf)

[repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/1954/1/skripsi%20hamidah%20111-13-262.pdf](http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/1954/1/skripsi%20hamidah%20111-13-262.pdf)

diakses pada 18 Maret 2019

Hasimah, Putri . 2017. "Motivasi Orangtua Memilih Bimbingan Belajar Omar Pekanbaru di Kota Pekanbaru",

<https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFSIP/article/view/17076>, diakses pada 18 Maret 2019